

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Peningkatan daya saing sumber daya manusia pada tingkat internasional merupakan salah satu visi yang tercantum pada Rencana Pembangunan Jangka panjang Nasional Tahun 2025-2045 Indonesia Emas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui Pendidikan pelatihan dan pengembangan, sikap dan etos kerja, serta inovasi dan kreativitas. Kota Bandung sebagai salah satu kota besar di Indonesia berencana menjadi kota metropolitan yang dimuat pada Rencana Strategis Kota Bandung 2024. Dalam mendukung rencana tersebut, pemerintah kota Bandung berfokus pada beberapa bidang utama yang salah satunya adalah pengembangan sumber daya manusia.

Sekolah terpadu merupakan bentuk satuan Pendidikan yang dikelola dalam satu Kawasan dan secara terintegrasi, mencakup aspek kurikulum, proses pembelajaran, tenaga pendidik, sarana-prasarana, manajemen, serta sistem evaluasi. ada masa tumbuh kembang anak, kebutuhan kognitif, emosional, dan sosial berubah secara bertahap. Dengan menerapkan model sekolah terpadu (TK–SD–SMP), proses transisi antarjenjang menjadi lebih mulus—tanpa “kejutan budaya” atau adaptasi drastis pada lingkungan fisik dan metode pembelajaran. Hal ini mendukung stabilitas emosi dan meminimalkan kekhawatiran siswa saat berpindah tingkat, sehingga mereka dapat fokus mengembangkan potensi secara optimal.

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Bandung Tahun 2025-2045 yang mempunyai misi utama peningkatan Indeks Pembangunan Manusia serta penataan ruang yang mendukung aspirasi menuju kota metropolitan. Sekolah dengan kurikulum internasional berkontribusi pada peningkatan kualitas Pendidikan dengan menerapkan kurikulum global, memperkuat daya saing sumber daya manusia, serta menghadirkan inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, keberadaannya mendukung penataan ruang kota dengan menciptakan Kawasan Pendidikan terpadu, menarik ekspatriat dan investor, serta mendorong pengembangan infrastruktur.

Selain itu, tingkat urbanisasi di Kota Bandung juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu mencapai 4200 jiwa untuk warga lokal dan 2.511 untuk warga asing (Disdukcapil, 2023). Pertumbuhan penduduk di Kota Bandung berdampak pada kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, salah satunya adalah bidang pendidikan. Ketersediaan fasilitas pendidikan dengan standar internasional dapat memberikan lingkungan yang nyaman bagi anak-anak dari warga asing tersebut. Sedangkan bagi warga lokal, sekolah internasional bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu bersaing mengikuti perkembangan dalam pendidikan di tingkat internasional (Irawan, dkk., 2015).

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandung tahun 2024, jumlah penduduk Kota Bandung yang berada di usia produktif 20-24 tahun mencapai populasi tertinggi pada 206.630 jiwa dan usia sekolah dasar 5-14 tahun mencapai 361.813 jiwa, Selain itu, berdasarkan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kota Bandung pada tahun 2023 menunjukkan angka tertinggi 99,11 dan 97,86 pada rentang usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun. Sedangkan Angka Partisipasi Murni (APM) tertinggi pada jenjang SD dan SMP sebesar 97,32 dan 87,05, disertakan data lama rata-rata penduduk kota Bandung bersekolah adalah 11,06 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan pendidikan pada tingkat SD dan SMP merupakan hal utama yang harus dipenuhi.

Permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah tingkat dasar salah satunya adalah kasus *bullying*. Di Indonesia, data statistik menunjukkan bahwa 31,6% siswa kelas lima dan 21,64 siswi melaporkan siswa telah mengalami perilaku *bullying*, dengan tingkat kejadian yang tinggi dan berbagai kelompok usia dan jenis kelamin. Selain itu, lebih dari 21% anak berusia 13-15 tahun, setara dengan 18 juta anak di Tingkat nasional, melaporkan mengalami *bullying* dalam satu bulan terakhir. Data tersebut memberi Gambaran tentang besarnya dampak *bullying* di masyarakat yang memerlukan Solusi untuk mencegah perilaku *bullying* terjadi.

Perancangan Satuan Pendidikan Kerja sama kali ini akan menggunakan konsep *neuro-architecture* dengan tujuan mencegah perilaku *bullying* lewat desain bangunan dan pola ruang yang memberikan perlindungan dan rasa aman bagi anak-anak untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan utama dalam perancangan ini adalah :

1. Bagaimana merancang Sekolah Terpadu Tingkat Dasar dengan mempertimbangkan perilaku anak sekolah dasar ke dalam *Konsep Neuro-Architecture*?
2. Bagaimana merancang Sekolah Terpadu Tingkat Dasar yang dapat mencegah kasus kejahatan *bullying* pada siswa tingkat sekolah dasar dengan menerapkan konsep *Neuro-Architecture*?

I.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang hunian modular berbasis prefabrikasi yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat urban di Indonesia, sekaligus mempertahankan prinsip-prinsip arsitektur Nusantara sebagai identitas budaya lokal. Untuk mencapai tujuan tersebut, perancangan ini memiliki beberapa sasaran sebagai berikut:

1. Menerapkan konsep Neuro-Architecture ke dalam perancangan Sekolah Terpadu Tingkat Dasar dengan mempertimbangkan perilaku anak sekolah dasar.
2. Menerapkan konsep Neuro-Architecture ke dalam perancangan Sekolah Terpadu Tingkat Dasar sehingga dapat mencegah kasus kejahatan *bullying* pada siswa tingkat sekolah dasar

I.4. Penetapan Lokasi

Lokasi yang dipilih untuk proyek ini adalah Kota Bandung sesuai dengan RJPD (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah) 2025-2045 mempunyai program yang focus pada beberapa bidang utama, yaitu pembangunan infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta penataan ruang yang mendukung aspirasi Kota Bandung sebagai kota Metropolitan.

Selain itu, Sekolah Dasar dengan kurikulum terpadu sebagai fasilitas Pendidikan yang mewadahi pengembangan sumber daya manusia agar bisa bersaing di tingkat global untuk warga Bandung dan sekitarnya. Pembelajaran dan

pelatihan sejak dini bagi para siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri sejalan dengan kurikulum terpadu.

I.5. Metode Perancangan

Dalam perancangan ini, objek yang menjadi fokus adalah satuan pendidikan kerja sama Tingkat dasar yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk menunjang fungsi bangunan pendidikan. Data dikumpulkan dalam dua bentuk, yaitu data primer dan data sekunder, yang keduanya telah disesuaikan secara khusus dengan objek perancangan. Data-data tersebut dimanfaatkan untuk proses perancangan.

Data primer dan sekunder yang telah dikumpulkan dianalisis pada tahap ini. Analisis yang dilakukan meliputi fungsi bangunan, analisis internal, bentuk, struktur, dan utilitas. Analisis ini dapat berupa perekapan data yang ada dengan penyesuaian terhadap kondisi perancangan, atau menggunakan data sebagai patokan dan pertimbangan dalam analisis.

Metode perancangan yang digunakan adalah tahapan-tahapan sistematis yang membantu proses perancangan. Dalam penyusunan tugas akhir ini, metode yang dipakai adalah metode J.C. Jones.

I.6. Ruang Lingkup Perancangan

1.6.1. Dimensi Waktu

Perencanaan dan perancangan Sekolah Terpadu Tingkat Dasar ini merupakan rencana pembangunan yang dikategorikan dalam perencanaan jangka Panjang. Pembangunan Sekolah Terpadu tingkat dasar ini sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kota Bandung 2024 tentang pembangunan infrastruktur dan pengembangan sumber daya manusia (sdm), serta penataan ruang yang mendukung aspirasi kota menuju status metropolitan.

1.6.2. Dimensi Lokasi

Sebagai Sekolah Terpadu tingkat dasar, sekolah ini akan mewadahi kebutuhan sarana pendidikan dari berbagai domisili khususnya masyarakat di Kota Bandung. Sekolah ini akan menjadi alternatif bagi masyarakat Kota Bandung yang akan

menyekolahkan anaknya di bawah kurikulum terpadu dan berkelanjutan dari usia pra- sekolah -menengah.

1.6.3. Dimensi Lokasi

Sebagai Sekolah Terpadu tingkat dasar, sekolah ini akan mewedahi kebutuhan sarana pendidikan dari berbagai domisili khususnya masyarakat di Kota Bandung. Sekolah ini akan menjadi alternatif bagi masyarakat Kota Bandung yang akan menyekolahkan anaknya di bawah kurikulum terpadu dan berkelanjutan dari usia pra- sekolah -menengah.

I.7.Sistematika Penulisan

Subbab ini menjelaskan dan memberikan gambaran tentang struktur laporan, membantu pembaca memahami alur pembahasan.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, penetapan lokasi, metode, lingkup, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas teori-teori yang mendukung perancangan, termasuk tinjauan umum, elaborasi pendekatan, tinjauan khusus, dan studi kasus.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi latar belakang lokasi, penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi, peraturan setempat, dan tanggapan fungsi, lokasi, bentuk, struktur, serta kelengkapan dalam perancangan.

BAB IV KONSEP RANCANGAN

Menguraikan konsep utama, pengolahan tapak, rancangan bangunan, serta solusi arsitektural yang diterapkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menyajikan ringkasan hasil perancangan dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.